**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan metode untuk menentukan kebenaran yang merupakan sebuah pemikiran yang kritis. Penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat memanfaatkan hasil penelitiannya, secara umum data yang diperoleh dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

 Jika ditinjau dari sifatnya yaitu menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada di PT. Alvaco Garmindo. Penelitian ini bersifat deskriptif karena mendeskripsikan masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan, hubungan kerja, kompensasi, prestasi kerja, pengembangan karyawan terhadap motivasi. Jadi, data yang telah terkumpul akan diedit dan ditabulasikan dalam tabel, setelah itu dilakukan pembahasan secara deskriptif. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis, pengaruh variabel X terhadap Y. metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan perusahaan, hubungan kerja, kompensasi, prestasi kerja, dan pengembangan karyawan secara bersama-sama.

**3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasikan dan diklarifikasikan. Untuk operasionalisasi variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari, hubungan antara satu variabel dengan lainnya dan mengukurnya. Tanpa operasionalisasi variabel akan kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual.

**3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

 Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu objek dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau berbagai kategori. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang diperngaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:4). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi kerja (Y).

1. Variabel Independen (variabel Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010:4). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan perusahaan*,* hubungan kerja, kompensasi, prestasi kerja, beban kerja, pengembangan karyawan.

**3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel adalah yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati.

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Ukuran** | **kuesioner** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi | Faktor ektrinsik *(hygiene factor)*Faktor intrinsik *(motivation factor)* | Kebijakan perusahaan  | Tingkat kebijakan organisasi | Saya merasa peraturan dan admnisitrasi di perusahaan sudah tepat |
| Saya merasa sarana prasana sudah lengkap  |
| Saya merasa status pegawai disini diperhatikan  |
| Hubungan kerja  | Tingkat berkomunikasi yang baik dengan rekan-rekannya maupun dengan atasan  | Saya merasa efektivitas komunikasi berjalan dengan lancar |
| Saya merasa kerjasama antar karyawan sangat baik |
| Saya merasa atasan saya seorang pemimpin yang dapat dipercaya |
| Saya merasa puas dalam bekerja karena hubungan dengan atasann saya |
| Kompensasi  | Tingkat kepuasaan gaji  | Saya merasa puas dengan gaji yang diberikan oleh perusahaan  |
| Saya merasa gaji seimbang dengan pekerjaan |
| Tingkat kepuasan terhadap fasilitas  | Saya merasa puas dengan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan |
| Tingkat kepuasan Tunjangan | Saya merasa puas dengan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan |
| Prestasi kerja | Kualitas  | Saya terampil dan teliti dalam melaksanakan pekerjaan  |
| Kuantitas  | Saya dapat mecapai target pekerjaan dalam menyelesaikan pekerjaan  |
| Kerjasama  | Saya dapat bekerja sama dengan rekan kerja dan atasan saya  |
|
|
| Pengembangan karyawan  | Tingkat kesesuaian antara pelatihan dengan kebutuhan  | Saya merasa pelatihan yang diberikan perusahaan sesuai dengan kebutuhan saya |
| Tingkat keadilan/ kesama rataan pemberian pengembangan pada semua karyawan | Saya merasa perusahaan adil dalam memberikan pengembangan pada seluruh karyawan |
| Tingkat manfaat dari pengembangan  | Saya merasa pengembangan yang sudah diperoleh dapat bermanfaat bagi pribadi |
| **Motivasi kerja** Motivasi adalah kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan Mangkunegara (2012:61). | Motivasi  | Harapan  | Tingkat terpenuhinya kebutuhan  | Saya merasa harapan saya terpenuhi ditempat kerja  |
| Tingkat jaminan kehidupan  | Saya merasa kehidupan terjamin  |
| Nilai  | Tingkat komunikasi dengan rekan kerja | Saya merasa nilai atau norma kerja diperusahaan sesuai dengan nilai atau keyakinan yang saya anut |
| Peraturan | Tingkat ke efektifan dalam bekerja | Saya merasa memilih dengan yang benar untuk berprestasi  |

Hasil dari tabel 3.1 di atas secara keseluruhan menggunakan skala interval. Yang dimana skala interval tersebut adalah skala yang memberi angka pada suatu obyek atau variabel penelitian, dimana angka tersebut selain bermakna sebagai label, tanda, identitas, ranking atau urutan, juga bermakna interval. Artinya, perbedaan nilai dapat dibandingkan.

**3.3 Populasi dan Sampel**

 Populasi dari sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang menggunakan karyawan PT. Alvaco Garmindo sebagai subyek penelitian.

**3.3.1 Populasi**

 Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan PT. Alvaco Garmindo yang berjumlah 158 orang.

**3.3.2 Sampel**

Sampel (Sugiyono, 2010:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan yang dilakukan untuk populasi. Oleh karena itu, untuk sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

 Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode slovin untuk mengetahui jumlah yang akan diteliti. Cara menentukan ukuran sampel dengan metode slovin, sebagai berikut :

n = $\frac{N}{1 + ne^{2}}$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

$e^{2}$ = Batas toleransi kesalahan

Jadi :

n = $\frac{158}{1 +158 (0,05) ^{2}}$ = 114

Jadi, (N) = 158 karyawan, sedangkan n = 114

Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 114 orang dengan batasan kesalahan 5%. Penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik nonprobability sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

**Tabel 3.2**

**Sampel Frame**

|  |  |
| --- | --- |
| **Bagian** | **Jumlah (Orang)** |
| Departemen Umum | 3 |
| Departemen Keuangan | 2 |
| Departemen produksi  | 151 |
| Departemen Pemasaran | 2 |

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

 Penelitian ini merupakan studi yang dilakukan terhadap suatu objek tertentu pada waktu tertentu. Data yang di miliki oleh peneliti yaitu data primer.

1. Data primer
2. Observasi

Data primer diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan melakukan observasi. Melalui observasi, peneliti dapat melihat dan merumuskan gambaran kondisi dari setiap objek penelitian secara lebih jelas.

1. Data primer diperoleh melalui media kuesioner. Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup yaitu pada setiap pertanyaan telah disediakan sejumlah alternative jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan Skala Likert. Skala likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik. Berikut ini akan diberikan contoh alternative jawaban yang akan digunakan dalam kuesioner penelitian serta skor yang diberikan untuk setiap item pertanyaan :

**Tabel 3.3**

**Alternatif Jawaban Berdasarkan Kuesioner**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Sangat Sesuai** | **Sesuai** | **Kurang sesuai**  | **Tidak sesuai**  | **Sangat Tidak Sesuai** |
| Nilai Jawaban | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

**3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Selain itu instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Berikut ini beberapa pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian.

**3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti menurut Menurut Sugiyono (2010:177). Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian sebagai hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilaksanakan. Alat ukur yang digunakan dalam bertujuan mengukur seberapa cermat kuesioner tersebut mampu melakukan fungsinya sebagai alat pengumpulan data. Bila kuesioner dalam penelitian ini mempunyai variam kesalahan yang kecil, maka dapat disimpulkan bahwa yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dipercaya *(reliable)*.

 Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Ada dua kemungkinan dalam melakukan perhitungan skor korelasi seperti dibawah ini :

1. Jika r-hitung ≥ r-tabel atau jika r-hitung lebih besar dari 0,3 maka item pernyataan tersebut valid.
2. Jika r-hitung ≤ r-tabel atau jika nilai r-hitung lebih kecil dari 0,3 maka item pernyataan tersebut tidak valid, sehingga diperlukan perbaikan ataupun pernyataan tersebut tidak dipakai lagi.

 Menurut Sugiyono (2012:109), penelitian yang valid adalah hasil yang memiliki kesamaan antara data terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Person Product Moment*, (Sugiyono 2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$rxy=\frac{N\left(\sum\_{}^{}XY\right)-(\sum\_{}^{}X)(\sum\_{}^{}Y)}{\sqrt{[n(\sum\_{}^{}X^{2})-(\sum\_{}^{}X)^{2}][n(\sum\_{}^{}Y)^{2}-(\sum\_{}^{}Y)^{2}]}}$$

Dimana :

rxy = koefisien r produk momen

r = koefisien validasi item yang diacari

x = skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = skor total instrumen

n = jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum\_{}^{}X$ = jumlah hasil pengamtan variabel X

$\sum\_{}^{}Y$ = jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum\_{}^{}XY$ = jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan variable Y

$\sum\_{}^{}X$2  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum\_{}^{}Y$2 = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

**3.5.2 Uji Reliabilitas**

 Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan mengahasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010:177). Untuk mengetahui alat ukur itu reliabel atau tidak, diuji dengan menggunakan Alpha Crobanch (Gujarati 2005:41). Uji reliabilitas bisa menggunakan batasan seperti 0,6. Menurut sekaran (1992) dalam Priyatno (2008:26), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Adapun batasan atau cara pengintrepretasian menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 154), intrepetasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Intrepetasi Nilai r untuk Uji Reliabilitas

|  |  |
| --- | --- |
| **Besarnya nilai r** | **Interpretasi** |
| Antara 0,81 sampai dengan 1,00 | Tinggi |
| Antara 0,61 sampai dengan 0,80 | Cukup |
| Antara 0,41 sampai dengan 0,60 | Agak rendah |
| Antara 0,21 sampai dengan 0,40 | Rendah |
| Antara 0,000 sampai dengan 0,20 | Sangat rendah |

Apabila dalam perhitungan didapat rhitung> rtabel, maka item soal tersebut reliabel.

**3.6 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel dengan cara mendeskripsikan yang telah dikelompokkan dan di tabulasikan dan verifikatif dilakukan uji statistik yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik variabel-variabel yang diteliti.

Untuk menjawab permasalahan pertama, data analisis menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi menurut sugiyono (2010:72). Yang di maksud dengan statistik deskriptif yaitu statistik yang dipergunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penggunaan statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi mengenai variabel bebas dan terikat melalui tabel frekuensi.

**3.6.1 Analisis Deskriptif**

 Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tetang ciri-ciri dari variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atau variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor reponden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori : sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuisioner dibagi jumlah-jumlah pertanyaan dikalikan jumlah reponden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$\sum\_{P}^{}\frac{\sum\_{}^{}JawabanKuisioner}{\sum\_{}^{}pertanyaanX\sum\_{}^{}Responden}$=Skor rata-rata

 Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorik pada retang skor sebagai berikut ini:

r = $\frac{ST-SR}{K}$

Dimana:

R = Rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

K = Kategori

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:

 STS TS KS S SS

 1 1.8 2,6 3,4 4,2 5

**Gambar 3.1** **Garis Kontinum**

**3.6.2 Analisis Verifikatif**

 Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2013:54). Dalam menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

**3.6.2.1 Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antara variabel X1, X2, X3, X4, X4, X5 dengan variabel Y dimana ke tujuuh variabel tersebut X1 (krbijakan perusahaan), X2 (hubungan kerja), X3 (kompensasi), X4 (prestasi kerja), X5 (pengembangan karyawan) sebagai variabel bebas, dan Y (motivasi kerja) sebagai variabel terikat. Analisis regresi ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

Y = α + $β\_{1}X\_{1}$ + $β\_{2}X\_{2}$+ $β\_{3}X\_{3}$ + $β\_{4}X\_{4}$ + $β\_{5}X\_{5}$ + €

Keterangan :

Y = Komitmen kerja karyawan

α = Intersep

$X\_{1}$ = Kebijakan perusahaan

$X\_{2}$ = Hubungan kerja

$X\_{3}$ = Kompensasi

$X\_{4}$ = Prestasi kerja

$X\_{5}$ = Pengembangan karyawan

€= *Error terms*

**3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda, Santoso (2012: 164) bahwa pada uji t, uji z, dan uji f pada suatu model regresi ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yakni populasi-populasi yang akan diuji berdistribusi normal, varians dari populasi-populasi tersebut adalah sama, dan sample tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Uji asumsi klasik yang bisa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan auto korelasi.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogrov smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka nilai *Asymp.sig (2-tailed)* diatas nilai signifikan 5% artinya bariabel residual berdistribusi normal (Situmorang dkk, 2008:59).

**3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda**

 Sugiyono (2012:231) menyatakan, “Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan terikat”. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika suatu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik, variabel yang lain malah turun. Rumus korelasi ganda sebagai berikut :

**R =** $\sqrt{\frac{JKregresi}{\sum\_{}^{}Y²}}$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

JKregresi = jumlah kuadrat

$\sum\_{}^{}Y²$ = jumlah kuadrat total korelasi

 Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien korelasi positif, berarti kedua variabel saling berhubungan, sedangkan apabila nilai koefisien korelasi negatif, berarti kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera dibawah ini.

**Tabel 3.4**

**Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00  | Sangat kuat |

 Sumber : Sugiyono (2012:250)

**3.6.2.4 Koefisien Determinasi**$(R^{2}$**)**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R2 yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas.

Simultan :

 Berdasrkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adapun koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh simultan yang digunakan adalah :

**KD = R2**$×$ **100%**

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R2 = Kuadrat dan Koefisien Determinasi

Parsial :

 Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

**Kd = B** $×$***Zero Order***$×$ **100%**

Ketrangan :

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

*Zero order* = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, kuat

**3.6.2.5 Uji Hipotesis**

 Sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. tahap uji F adalah sebagai berikut :
2. $H\_{0}$ : $β\_{1}$ = $β\_{2}$ = $β\_{3}$ = 0

Artinya secara simultan tidak ada pengaruh signifikan variabel$X\_{1}$, $X\_{2}$, $X\_{3}$terhadap Y

$H\_{a}$ : $β\_{1}$ = $β\_{2}$ = $β\_{3}$ ≠ 0

Artinya secara simultan ada pengaruh signifikan variabel$X\_{1}$, $X\_{2}$, $X\_{3}$ terhadap variabel Y

1. Menentukan tingkat signifikas (α), yaitu 5% dan *degree of freedom*

(df) = n-k guna menentukan nilai F tabel

1. Menentukan F hitung dengan rumus :

F hitung = SSR/ (k-1)

SSE/ (n-k)

Dimana :

SSR = Sum of squared from the regression

SSE = Sum of squared from sampling error

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel

1. Membandingkan hasil F hitung dengan F tabel, dengan kriteria yaitu F hitung >F tabel, berarti Ha diterima dan Ho ditolah: F hitung < F tabel berarti Ho diterima dan Ha ditolak.

Selain tersebut, cara singkat yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan membandingkan nilai signifikan F dengan α. Jika signifikan F<α berarti Ho ditolak.

1. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan uji statistik, tahap uji t adalah sebagai berikut:
2. Ho : bi = 0, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Xi terhadap variabel Yi
3. Menentukan signifikan (α), yaitu 5% dan *degree of freedom* (df) = n-k guna menentukan nilai tabel
4. Menentukan t hitung dengan rumus:

t hitung = $\frac{b\_{i}}{Sb (bi)}$

Dimana :

$b\_{i}$ = koefisien regresi i

$Sb (bi)$ = simpangan baku dari koefisien regresi

1. Membandingkan hasil t hitung dengan t tabel, dengan kriteria yaitu t hitung>t tabel, bearti Ha diterima dan Ho ditolak: t hitung<t tabel berarti Ho diterima dan Ha ditolak atau nilai sig < 0,05

Selain tersebut, cara singkat yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan membandingkan nilai signifikan t dengan α. Jika signifikan<α berarti Ho ditolak.

**3.7 Objek Penelitian**

 Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja karyawan di PT. Alvaco Garmindo yang berlokasi di Jl. Pasir Panjang Katapang Kabupaten Bandung.